

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2018:20) penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami hubungan antara dua variabel atau lebih dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih dikenal dengan penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit merupakan variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini jenis hubungannya adalah hubungan kausal, artinya ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2018:20). Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah kategori luas dari hal-hal atau orang-orang dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh para peneliti sebelum kesimpulan dicapai. Oleh karena itu, selain manusia, populasi juga mencakup obyek dan benda alam lainnya. Selain itu, populasi mencakup semua karakteristik yang dimiliki subyek atau obyek selain kuantitas yang ada di dalamnya (Sugiyono, 2018:136). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021. Terdapat 47 perusahaan sub sektor perbankan menjadi populasi penelitian ini.

3.2.2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:144) metode pengambilan sampel yang

memperhitungkan faktor-faktor tertentu adalah *purposive sampling*. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian pada tahun 2018-2021.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.	47
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2021	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021.	(14)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian pada tahun 2018-2021.	(3)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		27
Jumlah sampel penelitian 27 perusahaan x 4 tahun (2018-2021)		108
Data Outlier 7 perusahaan x 4 tahun (2018-2021)		(28)
Jumlah sampel setelah outlier menjadi 20 perusahaan x 4 tahun		80

Sumber: telah diolah kembali (2023)

Penulis memperoleh data analitik dari 80 data laporan keuangan auditan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa literatur dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan auditan tahun 2018-2021 untuk masing-masing perusahaan. Peneliti memilih 20 sampel dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria yang peneliti tetapkan. Berikut daftar sampel perusahaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI

5	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
6	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
7	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
10	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
11	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
12	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
13	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
14	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
15	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
16	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
17	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
18	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
19	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
20	PT. Bank Nationalnobu Tbk	NOBU

Sumber: telah diolah kembali (2023)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Pooled data yang terdiri dari data *cross sectional* dan *time series* merupakan jenis data yang digunakan. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak ketiga disebut data sekunder. Bukti, catatan sejarah, atau laporan yang telah disusun dari data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan biasanya merupakan data sekunder. Setelah itu akan dilakukan analisis kedua terhadap data penelitian untuk mengetahui variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi penghindaran pajak. Metode dokumentasi adalah salah satu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan <https://www.idnfinancials.com/>, guna memperoleh data penelitian dari sumber data sekunder, yang nantinya data tersebut akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan sumber-sumber seperti buku, tesis, jurnal, artikel, dan alat-alat lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang menyediakan data tentang masalah yang diteliti.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel dependen dan variabel independen merupakan dua variabel dalam penelitian ini. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. *Tax avoidance* diproksikan dengan menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Formula CETR dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Hasil rasio CETR dianggap mencerminkan upaya penghindaran pajak karena tidak terpengaruh oleh perubahan perkiraan seperti tunjangan atau perlindungan pajak (Kiryanto *et al.*, 2021). Rumus untuk mengukur adalah sebagai berikut (Hanifah, 2022):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel stimulus, prediktor, dan anteseden adalah semua nama untuk variabel independen ini. Sering disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, atau muncul dari variabel dependen disebut variabel independen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan konstitusional, atau kepemilikan mayoritas saham perusahaan oleh lembaga atau institusi (seperti perusahaan asuransi, bank, manajemen aset, dan kepemilikan institusional lainnya) (Mulyani *et al.*, 2018). Kepemilikan institusional diukur dengan (Kartika *et al.*, 2023):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2. Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan BEI, komisaris independen adalah orang yang tidak berhubungan dengan pemegang saham pengendali, tidak berhubungan dengan direksi atau dewan komisaris, atau bukan direktur pada suatu perusahaan yang berhubungan dengan perusahaan pemilik (Izzati dan Riharjo, 2022). Dewan Komisaris Independen diukur dengan (Baihaqqi dan Mildawati, 2019):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.3. Komite Audit

Menurut Mayangsari (2003) yang dikembangkan oleh Izzati dan Riharjo (2022) mengatakan bahwa masalah yang timbul sehubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian internal perusahaan harus diselesaikan oleh komite audit. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan merupakan proksi dari komite audit (Izzati dan Riharjo, 2022):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Yang Dimiliki Perusahaan}$$

3.4.2.4. Ukuran Dewan Direksi

Memiliki dewan direksi yang proporsional dengan ukuran perusahaan akan memudahkan dalam mengawasi kinerja bisnis dan membangun jaringan yang kuat dengan pihak lain (Wulandari, 2019). Jumlah anggota dewan digunakan sebagai dasar perhitungan yang digunakan untuk menentukan ukuran dewan direksi (Tanujaya dan Anggreany, 2021).

3.4.2.5. Kualitas Audit

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan biasanya digunakan untuk mengukur kualitas audit. Jika suatu perusahaan diaudit oleh salah satu KAP *Big Four*, maka akan lebih independen karena akan mampu menahan tekanan manajemen untuk melaporkan pelanggaran (Fadhilah, 2014 dalam Zefanya, 2019). Variabel dummy digunakan untuk mengukur kualitas audit perusahaan dalam penelitian ini. Perusahaan yang diaudit oleh PricewaterhouseCooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young

akan menerima nilai 1, sebaliknya, perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Four* akan mendapat nilai 0 (Kartana dan Wulandari, 2018).

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat apakah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan software *Eviews v12 for windows*. Pengujian data, khususnya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:232) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya atau mendeskripsikan data sebagaimana dikumpulkan tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan. Sugiyono (2018:233) mengatakan bahwa penyajian data melalui tabel, grafik, *pie chart*, dan piktogram, serta perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, dan persentil, serta perhitungan distribusi data melalui rata-rata dan deviasi standar, dan perhitungan persentase, semuanya disebutkan dalam statistik deskriptif.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linier data panel dengan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menghindari bias pada variabel independen diuji menggunakan uji asumsi klasik. Berikut komponen uji asumsi standar yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau *confounding* berdistribusi normal atau tidak pada model regresi. Uji statistik tidak valid jika asumsi ini dilanggar selama tahap pengujian ini. Dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B), peneliti dapat menentukan apakah residual terdistribusi

secara normal atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas melihat apakah variabel bebas model regresi berkorelasi. Model regresi yang sah seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel bebas. Memanfaatkan matriks korelasi untuk memastikan sejauh mana variabel independen dalam tes ini berkorelasi. Tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai hubungan di bawah 0,80.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyimpangan model regresi terhadap nilai residual antar observasi berkorelasi atau tidak. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap memuaskan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada korelasi dalam varian kesalahan model prediksi antara periode penelitian yang berbeda karena nilai dalam sampel sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW).

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Data deret waktu dan data lintas bagian, seperti data sekunder dari perusahaan, merupakan data panel. Analisis regresi data panel, di sisi lain, adalah metode untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan secara parsial atau simultan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis memperhitungkan jumlah individu dan periode waktu serta akan didapatkan tiga model regresi yaitu regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Priyatno, 2023). Persamaan model data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PP = a + \beta_1KEI + \beta_2KOI + \beta_3KA + \beta_4UDD + \beta_5KUA + e$$

Keterangan:

PP	= Penghindaran Pajak
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
KEI	= Kepemilikan Institusional
KOI	= Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
UDD	= Ukuran Dewan Direksi
KUA	= Kualitas Audit
e	= Error

3.5.3.1. Model Regresi Data Panel

Pooling Least Square (Common Effect), model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect* adalah tiga metode yang dapat digunakan untuk memperkirakan Regresi Data Panel.

1. *Common Effect Model*

CEM merupakan model paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel karena hanya menggunakan metode *Pooled Least Squares (PLS)* untuk mengestimasi data *cross section* dan *time series*. Diasumsikan bahwa data perusahaan tetap konstan sepanjang periode waktu karena model efek umum ini tidak dapat membedakan antara variasi dalam dimensi perusahaan dan periode waktu.

2. *Fixed Effect Model*

FEM mengasumsikan bahwa setiap subjek memiliki penyesuaian yang unik. Koefisien (kemiringan) untuk setiap faktor independen tidak berbeda antara organisasi atau dari waktu ke waktu, meskipun tangkapannya berbeda untuk setiap subjek dan tidak berubah dari waktu ke waktu. Namun, karena dapat membedakan antara efek individual dan efek waktu, metode ini tidak perlu membuat asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel independen. Namun, pendekatan ini memiliki keunggulan karena mampu membedakan antara efek waktu dan efek individual.

3. *Random Effect Model*

Model *fixed effect* mengalami kekurangan ini karena penggunaan variabel *dummy* menciptakan ketidakpastian. Model ini dapat menentukan apakah *error term* berkorelasi atau saling kontinu sepanjang *cross section* dan *time series*. Dari segi derajat kebebasan, metode ini lebih unggul dari model *fixed effect* karena memiliki parameter yang lebih banyak. Model komponen kesalahan menggunakan metode estimasi dan model yang dikenal sebagai *General Least Square (GLS)*. GLS adalah alat ukur yang dibuat untuk menyiasati heteroskedastisitas. Ini memiliki keuntungan menjaga konsistensi estimator sambil mempertahankan efisiensinya.

3.5.3.2. Pemilihan Model Data Panel

Estimasi data panel dapat dipilih menggunakan salah satu dari tiga metode. yang dapat diringkas sebagai berikut.

1. Uji Chow (F Test)

Tes yang disebut *Chow-test* digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* mana yang terbaik untuk regresi data panel. Model *common effect* digunakan ketika probabilitas untuk area silang F kurang dari 0,05 (nilai kritis). Jika nilai probabilitas *cross section* F kurang dari 0,05 (nilai signifikan), digunakan model *fixed effect* untuk menolak H_0 .

Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow-test* adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

2. Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model regresi data panel mana, *Random Effect* atau *Fixed Effect*, yang lebih unggul. Jika nilai probabilitas untuk penampang acak kurang dari 0,05 (nilai signifikan), H_0 diterima, dan model efek acak digunakan. Ketika nilai probabilitas *random cross section* kurang dari atau sama dengan 0,05 (nilai signifikan), digunakan model *fixed effect*, dan H_0 ditolak.

Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*, H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah model *random effect* lebih unggul dari model *common effect* untuk regresi data panel. Jika nilai penampang Breusch-pagan lebih dari 0,05 (nilai signifikan), maka H_0 diterima dan digunakan model *common effect*. Untuk menggunakan model *random effect*, H_0 ditolak jika nilai penampang Breusch-pagan kurang dari 0,05 (nilai signifikan).

Hipotesis yang digunakan dalam uji lagrange multiplier adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (parsial) kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Jika tingkat signifikansi t adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau lebih tinggi untuk setiap variabel, maka dapat dilakukan pengujian. Hipotesis diterima jika probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan 0,05, yang menunjukkan bahwa setidaknya-tidaknya beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa setidaknya-tidaknya beberapa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase kemampuan variabel independen model dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Karena terdapat bias jumlah variabel independen dalam koefisien determinasi, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk menentukan model regresi mana yang terbaik. Tujuan pengujian ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit berkontribusi atau mempengaruhi penghindaran pajak.